

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang banyak diminati oleh masyarakat di dalam negeri maupun luar negeri karena komposisi warna yang dimilikinya. Permintaan ikan koi tidak akan surut di pasaran, hal ini disebabkan karena ikan koi telah menjadi primadona ikan hias di Indonesia (Kusruni *et al.* 2015). Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2018) produksi ikan hias pada tahun 2018 masih didominasi oleh ikan koi yang menduduki volume produksi paling banyak yakni sekitar 476.345,9 ribu ekor. Selain itu nilai ekspor ikan hias Indonesia terus mengalami peningkatan. Menurut data BPS (2019), menunjukkan bahwa nilai ekspor ikan hias tahun 2012 mencapai USD 21,01 juta, sementara tahun 2018 mencapai USD 32,23 juta. Negara tujuan ekspor ikan koi Indonesia adalah Jerman, Singapura, Malaysia, Amerika, Cina, Swiss, Korea Selatan dan Timur Tengah.

Ikan koi merupakan salah satu ikan hias yang sampai saat ini masih relatif stabil, baik harga, jumlah dan peminatnya. Ikan koi banyak diminati karena memiliki berbagai macam pola warna dan peminatnya. Ikan koi banyak diminati karena beberapa jenis diantaranya yaitu kohaku, taisho, sanshoku, showa, shiro, utsuri, asagi goshiki, bekko, tancho, kinginrin, dan kawarimono (Kusrini *et al.* 2015). Ikan koi sampai saat ini masih menjadi salah satu komoditas perdagangan yang cukup menjanjikan. Oleh karena itu apabila dipelihara dalam skala besar dapat digunakan sebagai mata pencaharian. Sementara itu jika dipelihara dalam skala kecil ikan koi dapat dijadikan sarana rekreasi atau menyalurkan hobi dengan mengamati keindahan ikan koi dalam kolam (Nugroho *et al.* 2017). Semakin meningkatnya permintaan ikan koi, maka diperlukan pengetahuan dan keterampilan teknik budidaya untuk meningkatkan pertumbuhannya agar lama waktu proses produksi dapat dipersingkat.

Masalah utama dalam budidaya ikan koi yaitu tingginya kematian pada fase larva. Tingginya angka kematian larva tersebut menunjukkan rendahnya angka *Survival Rate* (SR) ikan rata-rata pada masa pemeliharaan benih yaitu sebesar 84% (Gautama 2019). Salah satu upaya mengatasi rendahnya kelangsungan hidup dan laju pertumbuhan yaitu dengan pemberian pakan yang tepat baik dalam ukuran, jumlah, dan kandungan gizi dari pakan tersebut (Simamora *et al.* 2021).

Ikan koi telah berkembang pesat di Indonesia, terbukti dengan banyaknya pembudidaya koi di Indonesia. Kegiatan budidaya ikan koi meliputi pemeliharaan induk, pemijahan induk, pemanenan larva dan telur, pemeliharaan larva hingga menghasilkan *output* benih, sortasi dan *grading*, serta transportasi ikan. Pengembangan budidaya ikan koi tidak terlepas dari tahap pengembangbiakan atau pembenihan.

Salah satu daerah pembudidaya yang memproduksi ikan koi yaitu Mizumi Koi Farm, Sukabumi, Jawa Barat. Mizumi Koi Farm adalah salah satu tempat yang menghasilkan ikan koi yang sangat berkualitas dan memiliki fasilitas yang lengkap seperti laboratorium, kantor, bak pemijahan, kolam pembenihan, dan kolam pendederan. Mizumi Koi menghasilkan benih koi ukuran 5 cm dengan harga Rp10.000 dan ukuran 12 cm dengan harga Rp50.000. Fasilitas yang digunakan



untuk memenuhi kegiatan budidaya dan produksi yang cukup tinggi. Mizumi Koi Farm dipilih sebagai lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) karena produksinya berjalan secara kontinyu dan memiliki teknologi yang memadai. Oleh karena itu penulis memilih Mizumi Koi Farm sebagai tempat kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKL pembenihan dan pendederan ikan koi antara lain:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pendederan koi di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan maupun pendederan ikan koi di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies